

PENGARUH PEMBIAYAAN MUDHARABAH, PEMBIAYAAN MUSYARAKAH DAN SEWA IJARAH TERHADAP PROFITABILITAS

Ditha Nada Pratama
Universitas Kuningan

Lia Dwi Martika
Universitas Kuningan

Teti Rahmawati
tetirahmawati170681@gmail.com
Universitas Kuningan

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh Pembiayaan Mudharabah, Pembiayaan Musyarakah dan Sewa Ijarah baik secara parsial maupun secara bersama-sama terhadap Tingkat Profitabilitas pada PT. Bank Muamalat Indonesia, Tbk. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu metode deskriptif dan verifikatif dengan pendekatan kuantitatif. Penelitian ini menggunakan model analisis Regresi linier Berganda, dengan menggunakan empat asumsi klasik yaitu normalitas, multikolinearitas, autokorelasi dan heteroskedastisitas. Berdasarkan hasil penelitian dengan menggunakan program statistik SPSS Versions 20, dengan menggunakan analisis regresi berganda, untuk Pembiayaan Mudharabah diperoleh kesimpulan bahwa Pembiayaan Mudharabah(X_1) berpengaruh positif dan signifikan terhadap tingkat Tingkat Profitabilitas (Y). Selanjutnya untuk Pembiayaan Musyarakah diperoleh kesimpulan bahwa Pembiayaan Musyarakah (X_2) berpengaruh positif dan signifikan terhadap tingkat Profitabilitas. Kemudian untuk Sewa Ijarah diperoleh kesimpulan bahwa Sewa Ijarah (X_3) berpengaruh positif dan signifikan terhadap Tingkat Profitabilitas (Y). Secara bersama-sama diperoleh kesimpulan bahwa Pembiayaan Mudharabah(X_1), Pembiayaan Musyarakah (X_2) dan Sewa Ijarah (X_3) secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap Tingkat Profitabilitas (Y).

Kata Kunci : Pembiayaan Mudharabah, Pembiayaan Musyarakah, Sewa Ijarah dan Tingkat Profitabilitas.

PENDAUULUAN

Berdirinya lembaga perbankan syariah di Indonesia didorong oleh adanya desakan kuat dari masyarakat muslim yang ingin terhindar dari transaksi bank yang dipandang mengandung unsur riba. Adanya pelarangan riba dalam Islam merupakan pegangan utama bagi bank syariah dalam melaksanakan kegiatan usaha,

sehingga kontrak utang piutang antara perbankan syariah dengan nasabah harus berada dalam koridor bebas bunga. Mekanisme perbankan syariah adalah praktek dari sistem perekonomian Islam yang bertujuan untuk membumikan sistem nilai dan etika Islam dalam paradigma dan praktek di bidang ekonomi.

Perbankan syariah di tanah air telah mendapatkan pijakan kokoh setelah adanya paket regulasi perbankan, yaitu yang berkaitan dengan lahirnya Undang-Undang Perbankan No.7 tahun 1992 yang direvisi melalui Undang-Undang No.10 tahun 1998, yang dengan tegas mengakui keberadaan dan berfungsinya bank syariah. Peranan perbankan syariah dalam aktivitas ekonomi Indonesia tidak jauh berbeda dengan perbankan konvensional. Keberadaan bank syariah diharapkan dapat mendorong perekonomian suatu negara. Tujuan dan fungsi perbankan syariah dalam perekonomian adalah: kemakmuran ekonomi yang meluas, tingkat pertumbuhan ekonomi yang optimal, keadilan sosial ekonomi dan distribusi pendapatan serta kekayaan yang merata, stabilitas nilai uang, mobilisasi dan investasi tabungan yang menjamin adanya pengembalian yang adil, serta pelayanan yang efektif.

Profitabilitas merupakan salah satu pengukuran bagi kinerja (*performance*) suatu bank, yang merupakan tujuan dari manajemen perusahaan dengan memaksimalkan nilai dari pemegang saham, optimalisasi dari berbagai tingkat *return*, dan minimalisasi risiko yang ada. Selain itu profitabilitas juga merupakan suatu hal yang mencerminkan kemampuan dari setiap perusahaan untuk menghasilkan laba. Kinerja manajerial sebuah perusahaan disebut baik jika tingkat profitabilitas perusahaan tinggi.

Kemampuan bank dalam menghasilkan *profit* akan bergantung pada kemampuan manajemen bank yang bersangkutan dalam mengelola *asset* dan *liabilities* yang ada. Dalam penelitian ini penulis menggunakan *Return On Asset* (ROA) untuk mengukur profitabilitas, menurut Muhammad (2005) ROA adalah “rasio yang menggambarkan kemampuan bank dalam keseluruhan aset yang menghasilkan keuntungan, dengan ROA dapat menggambarkan produktivitas bank dalam mengelola dana sehingga menghasilkan keuntungan”.

Bank Indonesia sebagai pengawas perbankan di Indonesia menetapkan standar yang paling baik untuk tingkat perolehan minimal ROA dari masing - masing bank sebesar 1,5%. Semakin besar perolehan ROA sebuah bank, menunjukkan semakin besar pula perolehan tingkat keuntungan yang berhasil dicapai oleh bank tersebut dan menunjukkan juga semakin baiknya posisi bank tersebut dalam hal penggunaan aset (Dendawijaya, 2006:120). Kondisi ROA setiap triwulan pada bank Muamalat belum mencapai kondisi ideal, rata-rata ROA setiap triwulan masih dibawah 1,5%. Selain itu, peningkatan dan penurunan bagi hasil dan sewa tidak selalu meningkatkan tingkat profitabilitas bank. Seperti yang ditunjukkan dalam tabel laporan keuangan triwulan PT. Bank Muamalat Indonesia, Tbk. periode tahun 2008-2015, sebagai berikut:

Tabel 1
Laporan Keuangan
PT. Bank Muamalat Indonesia, Tbk.
Periode 2008 s.d 2015 (Dalam Jutaan Rupiah)

Tahun	Triwulan	Pembiayaan <i>Mudharabah</i> (Rupiah)	Pembiayaan <i>Musarakah</i> (Rupiah)	<i>Sewa Ijarah</i> (Rupiah)	Profitabilitas (ROA) %	Naik/Turun (ROA) %
2008	I	996.365	590.940	112.230	3,04	

	II	1.118.082	1.112.293	261.574	2,77	-0,27
	III	1.274.306	1.186.392	317.303	2,62	-0,15
	IV	1.354.659	3.300.517	528.697	2,60	-0,02
2009	I	700.496	971.759	119.611	2,76	0,16
	II	1.136.691	1.202.126	292.581	1,83	-0,93
	III	1.194.896	2.315.715	448.067	0,53	-1,3
	IV	1.252.784	3.463.483	590.863	0,45	-0,08
2010	I	501.171	1.125.584	146.539	1,48	1,03
	II	929.255	1.245.325	285.225	1,07	-0,41
	III	1.149.073	3.400.388	407.345	1,55	0,48
	IV	1.201.753	3.572.632	703.360	1,36	-0,19
2011	I	499.539	1.157.376	143.458	1,38	0,02
	II	1.104.322	2.363.426	283.351	1,74	0,36
	III	1.148.456	2.548.587	390.959	0,81	0,93
	IV	2.207.395	5.772.905	441.683	1,52	-0,71
2012	I	590.927	1.215.019	312.203	1,51	0,01
	II	1.100.875	2.461.646	306.290	1,61	0,1
	III	1.153.754	5.733.301	318.275	1,62	0,01
	IV	1.208.582	10.027.769	248.591	1,54	-0,08
2013	I	575.062	2.330.016	254.154	1,72	0,18
	II	1.125.801	7.746.657	287.475	1,66	0,06
	III	1.206.434	10.144.460	319.992	1,68	-0,02
	IV	1.300.806	10.637.552	309.944	0,50	1,18
2014	I	1.103.020	5.491.626	323.049	1,44	0,94
	II	1.160.574	8.959.986	310.293	1,03	-0,41
	III	1.191.427	10.472.506	311.416	0,10	-0,93
	IV	1.808.870	20.257.451	410.184	0,17	0,07
2015	I	1.058.950	10.570.889	404.485	0,62	0,45
	II	1.433.868	20.324.896	409.284	0,51	-0,11
	III	1.316.741	20.386.731	336.482	0,36	-0,15
	IV	1.146.881	20.808.388	282.463	0,45	0,9

Sumber : Laporan Keuangan PT. Bank Muamalat Indonesia, Tbk.

Menurut kajian teori, jika pembiayaan *mudharabah* mengalami kenaikan maka tingkat profitabilitas seharusnya ikut mengalami kenaikan, dan sebaliknya jika pembiayaan *mudharabah* mengalami penurunan maka tingkat profitabilitas seharusnya mengalami penurunan. Faktanya dari tahun 2009 triwulan II ke triwulan IV, pembiayaan *mudharabah* mengalami

kenaikan. Triwulan II sebesar Rp.1.136.691.000.000, triwulan III Rp.1.194.896.000.000, triwulan IV Rp.1.252.784.000.000, tetapi nilai tingkat profitabilitas juga mengalami penurunan sebesar 1,83%, 0,53% dan 0,45% Pada tahun 2010 setiap triwulan nilai pembiayaan *mudharabah* cenderung mengalami kenaikan tetapi nilai profitabilitas yang cenderung

menurun, pada triwulan I ke triwulan II nilai pembiayaan *mudharabah* mengalami kenaikan sebesar Rp.929.255.000.000, tetapi tingkat profitabilitas mengalami penurunan sebesar 1,07%. Pada tahun 2014 dari triwulan II ke triwulan III pembiayaan *mudharabah* mengalami kenaikan nilai sebesar Rp.1.191.427.000.000, tetapi tingkat profitabilitas juga kembali mengalami penurunan sebesar 0,10%.

Pada nilai pembiayaan *musyarakah* setiap triwulan cenderung mengalami kenaikan, tetapi nilai dari pembiayaan *musyarakah* tersebut tidak seluruhnya diikuti tingkat Profitabilitas yang sesuai dengan teori, yang seharusnya jika pembiayaan *musyarakah* mengalami kenaikan maka tingkat profitabilitas seharusnya ikut mengalami kenaikan, dan sebaliknya jika pembiayaan *musyarakah* mengalami penurunan maka tingkat profitabilitas juga seharusnya ikut mengalami penurunan. Faktanya pada tahun 2009 dari triwulan II ke triwulan IV nilai pembiayaan *musyarakah* mengalami kenaikan sebesar triwulan II Rp.1.202.126.000.000, triwulan III Rp.2.315.715.000.000, triwulan IV Rp.3.463.483.000.000, tetapi tingkat profitabilitas mengalami penurunan nilai sebesar 1,83%, 0,53% dan 0,45%. Pada tahun 2015 triwulan II ke III pembiayaan *musyarakah* mengalami kenaikan sebesar Rp.1.020.919.000.000, dan Rp.20.386.731.000.000, tetapi profitabilitas juga mengalami penurunan sebesar 0,51% dan 0,36%.

Pada sewa *ijarah* setiap triwulan cenderung mengalami kenaikan, tetapi sewa *ijarah* tersebut tidak seluruhnya diikuti tingkat Profitabilitas yang sesuai dengan teori, yang seharusnya jika sewa *ijarah* mengalami kenaikan maka tingkat profitabilitas seharusnya ikut mengalami kenaikan, dan sebaliknya

jika sewa *ijarah* mengalami penurunan maka tingkat profitabilitas seharusnya ikut mengalami penurunan. Faktanya pada tahun 2010 di triwulan III dan triwulan IV sewa *ijarah* mengalami kenaikan sebesar Rp.407.345.000.000, dan Rp.703.360.000.000, tetapi tingkat profitabilitas mengalami penurunan dengan nilai sebesar 1,55% dan 1,36%. Pada tahun 2014 triwulan II ke III sewa *ijarah* mengalami kenaikan sebesar Rp.311.416.000.000, tetapi profitabilitas mengalami penurunan sebesar 0,10%.

Sistem pembiayaan pada bank syariah merupakan usaha yang paling utama, karena pendapatan terbesar dari usaha pembiayaan dalam bentuk modal yaitu berupa pendapatan bagi hasil. Harahap et al (2005) menyebutkan bahwa “akad yang banyak digunakan pada jual beli adalah *murabahah*, *salam* dan *istishna*’. Sedangkan pada pembiayaan dengan bagi hasil, akad yang banyak digunakan adalah *mudharabah* dan *musyarakah*”. Dalam kenyataannya pembiayaan dengan prinsip bagi hasil dalam perbankan syariah yang paling banyak dipakai adalah pembiayaan *mudharabah* dan pembiayaan *musyarakah*. Oleh karena itu maka pengelolaan pembiayaan *mudharabah* dan pembiayaan *musyarakah* harus lebih efektif karena kemungkinan akan meningkatkan profitabilitas (ROA), karena dari pembiayaan *mudharabah* dan *musyarakah* dengan akad bagi hasil akan dapat memberikan kontribusi terhadap perolehan laba/keuntungan bank syariah.

Pembiayaan *Mudharabah* ialah suatu bentuk kerjasama antara kedua belah pihak, dimana pihak pertama yang memberikan seluruh kontribusi dana dan pihak kedua selaku pengelola usaha apabila mengalami keuntungan dibagi sesuai dengan kesepakatan dan

apabila mengalami kerugian akan ditanggung oleh pihak pertama. Pembiayaan *musyarakah* adalah akad kerja sama antara kedua belah pihak atau lebih dimana masing-masing pihak memberikan kontribusi dana apabila mengalami keuntungan atau kerugian akan dibagi sesuai dengan kesepakatan. Indriani Laela Qodriasari (2014) mengatakan bahwa pembiayaan *mudharabah*, pembiayaan *musyarakah*, *murabahah* dan sewa *ijarah* memiliki pengaruh negatif signifikan terhadap profitabilitas. Reinissa (2015) menyatakan bahwa secara simultan *mudharabah*, *musyarakah* dan *murabahah* berpengaruh signifikan terhadap ROA, sedangkan pada uji parsial *mudharabah* tidak berpengaruh signifikan, namun *musyarakah* dan *murabahah* berpengaruh signifikan terhadap ROA.

Adapun tujuan yang ingin dicapai penulis dalam melakukan penelitian adalah untuk mendapatkan jawaban atas permasalahan yang telah dianalisis dan diidentifikasi yaitu ;

1. Untuk mengetahui adakah pengaruh pembiayaan *mudharabah*, pembiayaan *musyarakah* dan Sewa *Ijarah* terhadap tingkat profitabilitas pada PT.Bank Muamalat Indonesia,Tbk.
2. Untuk mengetahui bagaimana pengaruh pembiayaan *mudharabah* terhadap tingkat profitabilitas pada PT.Bank Muamalat Indonesia,Tbk.
3. Untuk mengetahui bagaimana pengaruh pembiayaan *musyarakah* terhadap tingkat profitabilitas pada PT.Bank Muamalat Indonesia,Tbk.
4. Untuk mengetahui bagaimana pengaruh Sewa *Ijarah* terhadap tingkat profitabilitas pada PT.Bank Muamalat Indonesia,Tbk.

KERANGKA TEORITIS

Tingkat Profitabilitas

Sebuah mekanisme yang digunakan untuk menilai kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan disetiap periode adalah melalui penilaian rasio keuntungan atau rasio profitabilitas. Ada beberapa ukuran yang digunakan untuk menilai rasio profitabilitas. Informasi mengenai kondisi dan posisi pencaaian profitabilitas perusahaan harus dihitung dan dianalisis setiap periode untuk mengetahui perkembangan perusahaan. Ukuran analisis rasio profitabilitas suatu bank dijelaskan oleh Lukman Dendawijaya (2005:259) terdiri dari *Return On Equity (ROE)*, *Return On Assets (ROA)*, *Net Profit Margin (NPM)* , *Rasio Biaya Operasional (BOPO)*.

Bank Indonesia melalui Surat Edaran No.9/24/DPbs /2007 menjelaskan tujuan dari rasio Return On Asset adalah untuk mengukur keberhasilan manajemen perbankan dalam menghasilkan keuntungan. Semakin kecil perolehan rasio ROA, hal ini menunjukkan semakin buruk kemampuan bank dalam mengelola aktiva untuk memperoleh pendapatan dan atau meminimalisasi biaya. Dalam penentuan tingkat kesehatan atau kinerja keuangan bank, Bank Indonesia selanjutnya menetapkan *Return On assets (ROA)* minimal 1,5% untuk penentuan kinerja keuangan yang baik. Beberapa Keunggulan ROA (Return On Assets) adalah ROA merupakan denominator yang dapat diterapkan pada setiap unit organisasi yang bertanggung jawab terhadap profitabilitas dan unit usaha; ROA mudah untuk dihitung, lebih mudah dipahami, dan sangat berarti karena berupa nilai absolut; ROA merupakan pengukuran yang komprehensif dimana

seluruhnya mempengaruhi laporan keuangan yang tercermin dari rasio ini.

Pembiayaan *Mudharabah*

Dari beberapa pengertian *mudharabah* di atas, dapat diambil kesimpulan bahwa *mudharabah* adalah akad kerjasama antara dua pihak antara bank syariah (*shahibul mall*) dan pihak pengusaha (*mudharib*), dimana bank (pihak pertama) memberikan seluruh dana dan pengusaha (pihak kedua) bertindak selaku pengelola. Keuntungan akan dibagi sesuai akad dan kesepakatan diantara kedua belah pihak. Dan kerugian hanya ditanggung pemilik dana.

Pembiayaan *Musyarakah*

Dari beberapa pengertian *musyarakah* diatas, dapat diambil kesimpulan bahwa *musyarakah* adalah akad kerjasama antara dua pihak atau lebih untuk berbisnis atau melakukan usaha tertentu dimana masing-masing pihak memberi kontribusi dana dengan kesepakatan bahwa keuntungan dan risiko ditanggung bersama sesuai kesepakatan dalam membiayai investasi usaha baru atau yang sudah berjalan.

Sewa *Ijarah*.

Berdasarkan kaidah tata bahasa *Ijarah* adalah menjual manfaat, oleh karena itu *Ijarah* secara terminologi didefinisikan sebagai transaksi yang diperbolehkan untuk memperoleh manfaat barang yang sudah ditetapkan pada jangka waktu tertentu yang diketahui. Dalam akad *ijarah* terdapat tiga unsur penting yaitu adanya perjanjian yaitu ijab dan qabul kemudian adanya dua pihak yang akan melakukan transaksi dan adanya materi yang menjadi objek untuk diperjanjikan.

Kerangka Pemikiran

Pada umumnya kegiatan sistem keuangan operasional yang dilakukan oleh perbankan islam dapat dibagi menjadi tiga bagian besar, yaitu Bank Syariah sebagai penghimpun dana, Bank Syariah sebagai penyalur dana dan Jasa-jasa lainnya. Dalam bank syariah, klasifikasi penyaluran dana yang utama tidak didasarkan atas nama produk melainkan atas prinsip yang digunakan, dalam bank syariah ada tiga prinsip yaitu jual beli, bagi hasil dan sewa.

Operasional perbankan modern telah berusaha memenuhi kebutuhan manusia untuk mendanai kegiatannya, bukan dengan dananya sendiri, melainkan dengan dana orang lain, baik dalam bentuk penyertaan maupun dalam bentuk pinjaman. Perbankan syariah mempunyai 3 kegiatan operasional bank diantaranya sebagai penghimpun dana, penyaluran dana dan jasa-jasa perbankan lainnya. Dalam kegiatan penghimpun dana terdapat produk-produk tabungan syariah, giro syariah dan deposito syariah, dalam kegiatan jasa-jasa perbankan lainnya terdapat produk-produk *wakalah*, *kafalah*, *hawalah*, *rahn* dan *sharf*. Sementara dalam penelitian ini, termasuk ke dalam kegiatan operasional bank sebagai penyaluran dana.

Bank syariah sebagai penyalur dana, mempunyai prinsip-prinsip sendiri untuk memenuhi kebutuhan tersebut, yaitu melalui akad-akad jual-beli (*al bai'*) sebagai metoda pemenuhan kebutuhan permodalan (*equity financing*), dan bagi hasil (*Profit and Loss Sharing*) untuk memenuhi kebutuhan pembiayaan (*debt financing*), dengan produk-produknya yaitu ada dua macam kontrak dalam kategori ini yaitu *Mudharabah (Trustee Profit Sharing)* dan *Musyarakah (Joint Venture Profit Sharing)* akan menghasilkan pendapatan bagi hasil, melalui akad

sewa untuk memenuhi kebutuhan jasa, produk yang dipakai yaitu *Ijarah* akan menghasilkan pendapatan sewa.

Suatu bank akan dinilai baik kinerja usahanya apabila dapat dinilai dari rasio keuangannya. Rasio merupakan alat yang dinyatakan dalam artian relatif maupun absolut untuk menjelaskan hubungan tertentu antara satu faktor dengan yang lainnya dari suatu laporan keuangan. Salah satu rasio terpenting yaitu rasio profitabilitas. Rasio profitabilitas mengukur efektifitas manajemen berdasarkan hasil dari pinjaman dan investasi para nasabahnya. Semakin tinggi tingkat profitabilitas suatu bank maka semakin tinggi juga minat investor untuk menginvestasikan assetnya dan sebaliknya jika semakin rendah tingkat profitabilitas suatu bank maka rendah pula minat investor untuk menginvestasikan assetnya. Indikator yang bisa digunakan untuk mengukur kinerja profitabilitas adalah ROE (*Return On Equity*) yaitu rasio yang menggambarkan besarnya kembalian atas total modal untuk menghasilkan keuntungan, dan ROA (*Return On Assets*) yaitu rasio yang menunjukkan kemampuan dari keseluruhan aktiva yang ada dan yang digunakan untuk menghasilkan keuntungan. Pemberian dana oleh bank syariah dimaksudkan sebagai salah satu usaha bank untuk meningkatkan laba sehingga meningkatnya tingkat profitabilitas bank tersebut.

H1: Pembiayaan *Mudharabah*, Pembiayaan *Musyarakah* dan Sewa *Ijarah* berpengaruh terhadap tingkat profitabilitas PT.Bank Muamalat Indonesia,Tbk.

Pengaruh Pembiayaan *Mudharabah* Terhadap Tingkat profitabilitas.

Kontrak *mudharabah*, kesepakatan antara kedua belah pihak atau lebih untuk melakukan kerjasama, di dalam *mudharabah*, hubungan kontrak bukan antar pemberi modal melainkan antara penyedia dana (*Shahibul Maal*) dengan pengelola usaha (*Mudharib*), apabila mendapatkan keuntungan akan dibagi sesuai dengan kesepakatan dan apabila mengalami kerugian akan ditanggung oleh *shahibul maal*.

Pembiayaan *mudharabah* berpengaruh positif terhadap tingkat profitabilitas karena apabila pembiayaan *mudharabah* mengalami kenaikan, maka kemungkinan bank untuk memperoleh pendapatan pembiayaan juga akan meningkat. Sehingga akan menghasilkan laba, dan meningkatnya laba akan meningkatkan profitabilitas.

H2 : Pembiayaan *Mudharabah* berpengaruh positif terhadap tingkat profitabilitas PT.Bank Muamalat Indonesia,Tbk.

Pengaruh Pembiayaan *Musyarakah* Terhadap Tingkat Profitabilitas

Perjanjian dengan kontrak *musyarakah*, kedua pihak atau lebih dapat mengumpulkan modal mereka untuk membentuk sebuah perusahaan (*Syirkah al Inan*) sebagai sebuah Badan Hukum (*legal entity*). Masing-masing pihak memiliki bagian secara proporsional sesuai dengan kontribusi modal mereka dan mempunyai hak mengawasi (*Voting Right*) perusahaan sesuai dengan proporsinya.

Pembiayaan *musyarakah* berpengaruh positif terhadap tingkat profitabilitas, karena apabila pembiayaan *musyarakah* mengalami kenaikan, maka kemungkinan bank untuk memperoleh pendapatan

pembiayaan juga akan meningkat. Sehingga akan menghasilkan laba, dan meningkatnya laba akan meningkatkan profitabilitas.

H3 : Pembiayaan *Musyarakah* berpengaruh positif terhadap tingkat profitabilitas PT.Bank Muamalat Indonesia,Tbk

Pengaruh Sewa *Ijarah* Terhadap Tingkat Profitabilitas

Pada Prinsip sewa akad yang digunakan adalah *Ijarah*, akad *ijarah* juga berpengaruh positif terhadap meningkatnya profitabilitas, karena apabila sewa *ijarah* mengalami kenaikan, maka kemungkinan bank untuk memperoleh pendapatan sewa juga akan meningkat. Sehingga akan menghasilkan laba, dan meningkatnya laba akan meningkatkan profitabilitas.

H4 = Sewa *Ijarah* berpengaruh positif terhadap tingkat profitabilitas PT.Bank Muamalat Indonesia,Tbk.

METODOLOGI

Metode Penelitian yang Digunakan

Dalam penelitian ini menggunakan metode deskriptif analitis dengan pendekatan kuantitatif. Menurut Sugiyono (2010:13), bahwa “Metode deskriptif adalah metode yang digunakan untuk menggambarkan dan menganalisis suatu hasil penelitian tetapi tidak digunakan untuk membuat kesimpulan yang lebih luas”.

Variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini adalah pembiayaan *Mudharabah* (X1), Pembiayaan *Musyarakah* (X2) dan *Sewa Ijarah* (X3). Dalam penelitian ini yang menjadi variabel dependen yaitu tingkat profitabilitas (ROA).

Teknik Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yaitu melalui studi pustaka yang dilakukan dengan mengkaji literatur-literatur yang berkaitan dengan penelitian, jurnal-jurnal, skripsi, dan makalah untuk memperoleh landasan teori yang komprehensif tentang perbankan syariah, serta dengan mengkaji laporan keuangan triwulanan dari PT.Bank Muamalat Indonesia,Tbk. Periode 2008-2015.

Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini yaitu Laporan Keuangan Triwulan PT.Bank Muamalat Indonesia,Tbk. Periode tahun 2003-2015, atau sebanyak 52 triwulan. Teknik sampel yang digunakan dalam penelitian ini *Purposive Sampling* yaitu teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu. Sampel diambil dari Laporan Keuangan Triwulanan PT.Bank Muamalat Indonesia,Tbk. periode tahun 2008-2015, atau sebanyak 32 triwulan.

Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi merupakan salah satu teknik analisis data dalam statistika yang seringkali digunakan untuk mengkaji hubungan antara beberapa variabel dan meramal suatu variabel (Kutner, Nachtsheim dan Neter, 2004). Untuk membuktikan ada tidaknya hubungan fungsional atau hubungan kausal antara dua atau lebih variabel bebas X_1, X_2, X_3 terhadap suatu variabel terikat Y (Sambas Ali, 2009:198). Variabel-variabel dalam penelitian ini adalah pembiayaan *musyarakah*, pembiayaan *mudharabah* dan *Sewa Ijarah*, serta satu variabel dependen yaitu tingkat profitabilitas (ROA) (Y). Persamaan regresi linear berganda sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 \dots\dots 3.1$$

(Sambas Ali, 2009:199) dan (Riduwan, 2006:155)

Keterangan:

Y = Variabel Profitabilitas

α = Konstanta (nilai Y' apabila $X_1, X_2, \dots, X_n = 0$)

b_1 = Parameter (ukuran-ukuran dalam populasi) X_1

b_2 = Parameter (ukuran-ukuran dalam populasi) X_2

b_3 = Parameter (ukuran-ukuran dalam populasi) X_3

X_1 = Variabel *Mudharabah*

X_2 = Variabel *Musyarakah*

X_3 = Variabel *Ijarah*

Koefisien b akan bernilai positif jika menunjukkan besarnya pengaruh yang searah antara variabel independen dan variabel independen. Artinya, setiap kenaikan variabel independen akan menyebabkan kenaikan variabel dependen. Begitupun sebaliknya, apabila terjadi penurunan variabel independen, jadi nilai koefisien b digunakan untuk mengetahui besarnya pengaruh X terhadap Y.

Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi (R^2) digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Koefisien determinasi adalah diantara nol dan satu, jika nilai kecil atau mendekati nol maka variasi variabel dependen amat terbatas. Sedangkan jika nilai besar atau mendekati satu maka hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi antara 0 sampai 1. Besarnya nilai R^2 jika semakin mendekati 0 berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen amat terbatas. Besarnya R^2 jika semakin mendekati 1 berarti variabel-variabel independen

memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi dependen.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Uji Asumsi Klasik

Berdasarkan hasil analisis data untuk uji normalitas diperoleh hasil bahwa nilai statistik uji kolmogorov-smirnov menunjukkan nilai Asymp (2-tailed) sebesar 0,112, 0,065, 0,229, 0,591 dan lebih besar dari $> 0,05$. Artinya variabel *Pembiayaan Mudharabah*, *Pembiayaan Musyarakah*, *Sewa Ijarah* dan *Profitabilitas* berdistribusi normal. Dalam penelitian ini penulis menggunakan metode uji multikoleniaritas dengan melihat nilai *Tolerance* dan *Variance Inflation Factor* (VIF) pada model regresi. Dimana untuk mengetahui suatu model regresi bebas dari multikolienaris, dapat dilihat dari nilai tolerance dan VIF nya, jika nilai *Tolerance* kurang dari tolerance lebih dari 0,1 dan VIF lebih dari 10 maka tidak terjadi masalah multikolinearitas. Begitu pula sebaliknya, jika nilai tolerance kurang dari 0,1 dan VIF lebih dari 10 maka terjadi masalah multikolinearitas. Berdasarkan hasil uji terlihat nilai tolerance dari semua variabel $>$ dari 0,1 yaitu 0,671, 0,945, 0,689 dari semua variabel VIF dari semua variabel $<$ 10 yaitu 1,490, 1,058, 1,452 artinya dari semua variabel yang diteliti tidak terjadi multikolonearitas. Berdasarkan hasil pengujian diketahui bahwa nilai *Durbin Watson* adalah sebesar 1,615, nilai ini akan dibandingkan dengan nilai tabel menggunakan signifikansi 5% jumlah sampel 32 dan jumlah variabel independen 3, nilai DW tabel $1,243 < 1,615 < 1,650$ artinya tidak terjadi autokorelasi dalam penelitian ini.

Prasyarat yang harus terpenuhi dalam model regresi adalah tidak adanya masalah heteroskedastisitas. Berdasarkan tampilan *Scatterplot* dalam lampiran gambar 1 dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas pada model regresi. Terlihat bahwa titik-titik menyebar secara acak dan tidak ada pola yang jelas serta tersebar baik di atas maupun di bawah angka 0 pada sumbu Y, sehingga model regresi layak dipakai untuk menentukan Profitabilitas berdasarkan masukan variabel independen Pembiayaan *Mudharabah*, Pembiayaan *Musyarakah*, dan Sewa *Ijarah*.

Analisis Regresi Linear Berganda

Untuk mengetahui pangaruh Pembiayaan *Mudharabah*, Pembiayaan *Musyarakah*, Sewa *Ijarah* terhadap tingkat Profitabilitas, maka penulis menggunakan pengolahan data menggunakan analisis regresi berganda.

Analisis regresi berganda adalah alat untuk meramalkan nilai pengaruh dua variabel atau lebih terhadap satu variabel terikat. Untuk membuktikan ada tidaknya hubungan fungsional atau hubungan kausal dua atau lebih variabel bebas X_1, X_2, X_3, X_4 terhadap variabel terikat Y (Sambas Ali, 2009:198). Berdasarkan daftar lampiran tabel 5 terdapat persamaan regresi ganda sebagai berikut :

$$Y = 2.111 + 0,005X_1 + 0,002X_2 + 0,027X_3 + \sum$$

Tampak pada persamaan diatas menunjukkan angka yang signifikan. Adapun interpretasi dari persamaan tersebut adalah sebagai berikut :

1. b_0 (a) konstan = nilai konstan ini menunjukkan bahwa apabila tidak ada variabel $X = 0$ maka Profitabilitas akan meningkat 2.111 kali. Dalam arti Profitabilitas akan

naik 2.111 kali sebelum atau tanpa adanya X_1, X_2 , dan X_3

2. b_1 = Nilai Koefisien b_1 menunjukkan bahwa setiap variabel Pembiayaan *Mudharabah*, maka Profitabilitas akan meningkat 0,005 rupiah atau dengan kata lain setiap peningkatan Profitabilitas dibutuhkan variabel Pembiayaan *Mudharabah* sebesar 0,005 rupiah dengan asumsi variabel bebas yang lain tetap.
3. b_2 = Nilai Koefisien b_2 menunjukkan bahwa setiap variabel Pembiayaan *Musyarakah*, maka Profitabilitas akan meningkat 0,002 rupiah atau dengan kata lain setiap peningkatan Profitabilitas dibutuhkan variabel Pembiayaan *Musyarakah* sebesar 0,002 rupiah dengan asumsi variabel bebas yang lain tetap.
4. b_3 = Nilai Koefisien b_3 menunjukkan bahwa setiap variabel Sewa *Ijarah*, maka Profitabilitas akan meningkat 0,027 rupiah atau dengan kata lain setiap peningkatan Profitabilitas dibutuhkan variabel Sewa *Ijarah* sebesar 0,027 rupiah dengan asumsi variabel bebas yang lain tetap.

Koefisien Determinasi

Derajat determinasi digunakan untuk mengetahui besarnya persentase kontribusi variabel independen terhadap variabel dependen. Berdasarkan hasil analisis data diperoleh koefisien determinasi dengan menggunakan *model summary*, dapat diinterpretasikan nilai *R Square* (R^2) sebesar 0,635 hal ini bahwa variasi Profitabilitas dapat dijelaskan oleh variasi Pembiayaan *Mudharabah*, Pembiayaan *Musyarakah*, dan Sewa *Ijarah* sebesar 63,5% atau variabel Pembiayaan *Mudharabah*, Pembiayaan *Musyarakah*, dan Sewa *Ijarah* mempengaruhi Profitabilitas sebesar 63,5% dan sisanya 36,5% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

Uji Hipotesis

Uji simultan dapat digunakan untuk pengujian menguji hipotesis pengaruh Pembiayaan *Mudharabah* (X1), Pembiayaan *Musyarakah* (X2), dan Sewa *Ijarah* (X3) terhadap Profitabilitas (Y) secara bersama-sama. Dengan menggunakan tingkat keyakinan 95%, $\alpha=5\%$, dengan derajat kebebasan df_1 (jumlah variabel-1) atau $(4-1=3)$, dan df_2 ($n-k-1$), atau $32-3-1=28$, dimana n adalah jumlah kasus dan k adalah jumlah variabel independen, maka untuk hasil F_{tabel} diperoleh sebesar 2,95. Pada hasil pengolahan diperoleh nilai F_{hitung} sebesar 9,396, karena $F_{hitung} > F_{tabel}$ ($9,396 > 2,95$), maka H_0 ditolak, artinya Pembiayaan *Mudharabah*, Pembiayaan *Musyarakah*, dan Sewa *Ijarah* secara simultan berpengaruh terhadap Profitabilitas.

Uji t digunakan untuk mengetahui seberapa besar tingkat signifikansi antara masing-masing variabel secara satu persatu atau parsial, dengan asumsi variabel lainnya konstan. Uji t ini digunakan untuk mengetahui pengaruh antara Pembiayaan *Mudharabah*, Pembiayaan *Musyarakah*, dan Sewa *Ijarah* terhadap Profitabilitas secara parsial. Dengan menggunakan probabilitas 0,05 dan $df=n-k$ atau $32-3=29$ dimana n adalah jumlah sampel dan k ada jumlah variabel independen maka untuk hasil t_{tabel} diperoleh sebesar 1.699

Berikut ini merupakan uraian mengenai pengaruh secara parsial dari Pembiayaan *Mudharabah*, Pembiayaan *Musyarakah*, dan Sewa *Ijarah* terhadap Profitabilitas.

a. Pengaruh Pembiayaan *Mudharabah* terhadap Profitabilitas

$H_0 : b_1 \leq 0$ = Pembiayaan *Mudharabah* tidak berpengaruh positif terhadap Profitabilitas

$H_a : b_1 > 0$ = Pembiayaan *Mudharabah* berpengaruh positif terhadap Profitabilitas

Diperoleh nilai t_{hitung} untuk Pembiayaan *Mudharabah* adalah 3.128. Oleh karena $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($3.128 > 1.699$) maka H_0 ditolak dan H_a diterima, artinya secara parsial Pembiayaan *Mudharabah* berpengaruh terhadap Profitabilitas.

b. Pengaruh Pembiayaan *Musyarakah* terhadap Profitabilitas

Hipotesis statistik :

$H_0 : b_2 \leq 0$ = Pembiayaan *Musyarakah* tidak berpengaruh positif terhadap Profitabilitas

$H_a : b_2 > 0$ = Pembiayaan *Musyarakah* berpengaruh positif terhadap Profitabilitas

Pada daftar lampiran tabel 8 nilai t_{hitung} untuk Pembiayaan *Musyarakah* adalah 3.514. Oleh karena $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($3.514 > 1.699$) maka H_0 ditolak dan H_a diterima, artinya secara parsial Pembiayaan *Musyarakah* berpengaruh terhadap Profitabilitas.

c. Pengaruh Sewa *Ijarah* terhadap Profitabilitas

Hipotesis statistik :

$H_0 : b_1 \leq 0$ = Sewa *Ijarah* tidak berpengaruh positif terhadap Profitabilitas

$H_a : b_1 > 0$ = Sewa *Ijarah* berpengaruh positif terhadap Profitabilitas.

Pada daftar lampiran tabel 8 nilai t_{hitung} untuk Sewa *Ijarah* adalah 3.774. Oleh karena $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($3.774 > 1.699$) maka H_0 ditolak dan H_a diterima, artinya secara parsial

Sewa *Ijarah* berpengaruh terhadap Profitabilitas.

Pembahasan

Setelah melakukan berbagai pengolahan dan analisis terhadap data yang diperoleh, penulis mendapatkan gambaran mengenai variabel bebas yang terdiri dari Pembiayaan *Mudharabah*, Pembiayaan *Musyarakah* dan Sewa *Ijarah* serta variabel terikat Profitabilitas yaitu sebagai berikut :

Pengaruh Pembiayaan *Mudharabah* terhadap tingkat profitabilitas

Hasil analisis regresi linear berganda diperoleh koefisien regresi variabel pembiayaan *Mudharabah* sebesar 0,005 nilai tersebut menunjukkan bahwa apabila variabel independen lain nilainya tetap dan pembiayaan *Mudharabah* mengalami kenaikan sebesar 1 rupiah maka profitabilitas akan mengalami kenaikan sebesar 0,005%. koefisien bernilai positif artinya terjadi pengaruh positif pembiayaan *Mudharabah* terhadap Profitabilitas, semakin meningkat Pembiayaan *Mudharabah* maka semakin naik pula perolehan Profitabilitas. Karena nilai t_{hitung} untuk Pembiayaan *Mudharabah* adalah 3.128, Oleh karena $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($3.128 > 1.699$) maka H_0 ditolak dan H_a diterima, artinya secara parsial Pembiayaan *Mudharabah* berpengaruh positif terhadap Profitabilitas.

Dari hasil penjelasan di atas menunjukkan bahwa tingkat profitabilitas dipengaruhi oleh pembiayaan *mudharabah*. Hasil penelitian ini mendukung dengan hasil penelitian Sriyatun (2009) yang menunjukkan adanya pengaruh antara pembiayaan *mudharabah* dengan tingkat profitabilitas.

Pengaruh Pembiayaan *Musyarakah* terhadap tingkat profitabilitas

Hasil analisis regresi linear berganda diperoleh koefisien regresi variabel pembiayaan *musyarakah* sebesar 0,002 nilai tersebut menunjukkan bahwa apabila variabel independen lain nilainya tetap dan pembiayaan *Musyarakah* mengalami kenaikan sebesar 1 rupiah maka profitabilitas akan mengalami kenaikan sebesar 0,002%. koefisien bernilai positif artinya terjadi pengaruh positif pembiayaan *Musyarakah* terhadap Profitabilitas, semakin meningkat Pembiayaan *Musyarakah* maka semakin naik pula perolehan Profitabilitas. Karena nilai t_{hitung} untuk Pembiayaan *Mudharabah* adalah 3.514 Oleh karena $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($3.514 > 1.699$) maka H_0 ditolak dan H_a diterima, artinya secara parsial Pembiayaan *Musyarakah* berpengaruh positif terhadap Profitabilitas.

Dari hasil penjelasan di atas menunjukkan bahwa tingkat profitabilitas dipengaruhi oleh pembiayaan *musyarakah*. Hasil penelitian ini mendukung dengan hasil penelitian Wicaksana Dwi Fany (2011) yang menunjukkan adanya pengaruh antara pembiayaan *musyarakah* dengan tingkat profitabilitas. Kontribusi dari pembiayaan *musyarakah* lebih besar bila dibandingkan dengan pembiayaan *mudharabah* mengingat pembiayaan *musyarakah* memiliki tingkat risiko yang lebih kecil dibandingkan dengan pembiayaan *mudharabah*. Peningkatan pembiayaan *Musyarakah* dapat pula meningkatkan perolehan laba, dengan otomatis tingkat profitabilitas perusahaan pun semakin baik.

Pengaruh Sewa *Ijarah* terhadap tingkat Profitabilitas

Hasil analisis regresi linear berganda diperoleh koefisien regresi

variabel Sewa *Ijarah* sebesar 0,027 nilai tersebut menunjukkan bahwa apabila variabel independen lain nilainya tetap dan Sewa *Ijarah* mengalami kenaikan sebesar 1 rupiah maka profitabilitas akan mengalami kenaikan sebesar 0,027%. koefisien bernilai positif artinya terjadi pengaruh positif Sewa *Ijarah* terhadap Profitabilitas, semakin meningkat Sewa *Ijarah* maka semakin naik pula perolehan Profitabilitas. Karena nilai t_{hitung} untuk Sewa *Ijarah* adalah 3.774, Oleh karena $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($3.774 > 1.699$) maka H_0 ditolak dan H_a diterima, artinya secara parsial Sewa *Ijarah* berpengaruh positif terhadap Profitabilitas.

Dari hasil penjelasan di atas menunjukkan bahwa tingkat profitabilitas dipengaruhi oleh Sewa *Ijarah*. Hasil penelitian ini mendukung dengan hasil penelitian Muhammad Bustomi (2014) yang menunjukkan adanya pengaruh antara Sewa *Ijarah* dengan tingkat profitabilitas.

Pengaruh Pembiayaan Mudharabah, Pembiayaan Musyarakah dan Sewa Ijarah terhadap tingkat Profitabilitas

Hasil analisis regresi linear berganda diperoleh persamaan $Y = 2.111 + 0,005X_1 + 0,002X_2 + 0,027X_3 + \Sigma$. Persamaan tersebut menunjukkan bahwa apabila pembiayaan *mudharabah*, pembiayaan *musyarakah* dan Sewa *Ijarah* mengalami kenaikan 1 % maka profitabilitas akan mengalami kenaikan sebesar 0,005% dari pembiayaan *mudharabah*, 0,002% dari pembiayaan *musyarakah*, 0,027% dari Sewa *Ijarah*. Koefisien bernilai positif artinya terjadi hubungan positif antara pembiayaan *mudharabah*, pembiayaan *musyarakah* dan Sewa *Ijarah* dengan profitabilitas, semakin meningkat pembiayaan *mudharabah*, pembiayaan

musyarakah dan Sewa *Ijarah* maka semakin meningkat pula profitabilitas.

Hasil analisis koefisien determinasi (*R Square*) sebesar 0,635 hal ini bahwa variasi profitabilitas dapat dijelaskan oleh variasi pembiayaan *mudharabah*, pembiayaan *musyarakah* dan Sewa *Ijarah* sebesar 63,5% atau pembiayaan *mudharabah*, pembiayaan *musyarakah* dan Sewa *Ijarah* mempengaruhi profitabilitas sebesar 63,5% dan sisanya 36,5% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

Hasil Uji hipotesis secara bersama-sama menunjukkan bahwa, variabel pembiayaan *Mudharabah*, Pembiayaan *Musyarakah* dan Sewa *Ijarah* berpengaruh dan signifikan terhadap Profitabilitas, dibuktikan dengan nilai F_{hitung} sebesar 9,396, karena $F_{hitung} > F_{tabel}$ ($9,396 > 2,95$), maka H_0 ditolak, artinya Pembiayaan *Mudharabah*, Pembiayaan *Musyarakah* dan Sewa *Ijarah* secara bersama-sama berpengaruh terhadap Profitabilitas.

Pengalokasian dana pada bank syariah pada prinsipnya adalah dalam bentuk pembiayaan. Dalam penyaluran pembiayaan, bank berfungsi sebagai *shahibul maal* dan nasabah sebagai *mudharib*, pendapatan biaya tersebut menjadi pendapatan bank sebagai *shahibul maal*. Pembiayaan *mudharabah* berawal dari adanya pengajuan *mudharib* yang membutuhkan dana. Pembiayaan *mudharabah* ialah pembiayaan dengan prinsip bagi hasil, dimana bank sebagai *shahibul maal* memberikan 100% modal kepada nasabah atau *mudharib* yang membutuhkan dan memenuhi persyaratan yang telah ditentukan Bank Syariah. Bank akan mengambil keuntungan dari bagi hasil keuntungan usaha nasabah.

Selanjutnya pembiayaan *musyarakah* atau pembiayaan dalam bentuk modal/dana yang diberikan oleh bank atau *shahibul maal* untuk dikelola oleh *mudharib* dalam usaha yang telah disepakati bersama. Dalam pembiayaan *musyarakah*, *mudharib* dan *shahibul maal* sepakat untuk berbagi hasil dari pendapatan usaha tersebut. Resiko kerugian ditanggung penuh oleh pihak *shahibul maal* atau bank kecuali kerugian yang diakibatkan oleh pihak *mudharib* seperti penyelewengan, kecurangan dan penyimpangan.

Selanjutnya Sewa *Ijarah* adanya akad sewa menyewa antara pemilik ma'jur (objek sewa) dan musta'jir (penyewa) untuk mendapatkan imbalan atas objek sewa dan penyewa untuk mendapatkan imbalan atas objek sewa yang disewakan.

Pembiayaan *mudharabah*, pembiayaan *musyarakah* dan sewa *Ijarah* tiap periodenya mengalami kenaikan maupun penurunan. Kenaikan dan penurunan tersebut akan berdampak terhadap tingkat pendapatan bagi hasil dan pendapatan sewa sehingga akan menghasilkan laba lalu berdampak terhadap tingkat profitabilitas Bank Muamalat Indonesia. Hasil penelitian ini mendukung dengan hasil penelitian Syarifah Noor Lubis (2014) yang menunjukkan adanya pengaruh antara pembiayaan *mudharabah*, pembiayaan *musyarakah* dan sewa *Ijarah* dengan tingkat profitabilitas.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan yang telah dikemukakan pada bagian sebelumnya, maka kesimpulan bahwa :

1. Dari pengujian secara bersama-sama terdapat pengaruh yang signifikan

antara Pembiayaan *Mudharabah*, Pembiayaan *Musyarakah*, dan Sewa *Ijarah* terhadap Tingkat Profitabilitas. Artinya, semakin meningkat Pembiayaan *Mudharabah*, Pembiayaan *Musyarakah*, dan Sewa *Ijarah* maka semakin meningkat pula Tingkat profitabilitas.

2. Dari pengujian secara parsial terdapat pengaruh yang positif Pembiayaan *Mudharabah* terhadap Tingkat Profitabilitas. Artinya, semakin meningkat Pembiayaan *Mudharabah* maka semakin meningkat pula Tingkat Profitabilitas.
3. Dari pengujian secara parsial terdapat pengaruh yang positif Pembiayaan *Musyarakah* terhadap Tingkat Profitabilitas. Artinya, semakin meningkat Pembiayaan *Musyarakah* maka semakin meningkat pula Tingkat Profitabilitas.
4. Dari pengujian secara parsial terdapat pengaruh yang positif Sewa *Ijarah* terhadap Tingkat Profitabilitas. Artinya, semakin meningkat Sewa *Ijarah* maka semakin meningkat pula Tingkat Profitabilitas.

Implikasi Penelitian

Sesuai dengan kesimpulan yang telah dikemukakan diatas, maka penulis menyimpulkan saran sebagai berikut :

1. Pembiayaan *Mudharabah*, Pembiayaan *Musyarakah* dan Sewa *Ijarah* mengalami peningkatan setiap triwulannya, sehingga PT Bank Muamalat Indonesia Tbk. Diharapkan dapat mempertahankan kinerja yang telah dicapai selain itu pengembangan terhadap produk pembiayaan *mudharabah*, pembiayaan *musyarakah* dan sewa *Ijarah* lebih beragam dan inovatif.

Hal ini dilakukan untuk lebih menarik calon nasabah yang memerlukan pembiayaan dan sewa pada PT Bank Muamalat Indonesia Tbk.

2. Profitabilitas mengalami penurunan, sehingga PT Bank Muamalat Indonesia Tbk. Harus lebih memperhatikan dalam menghasilkan laba, dan alangkah baiknya lebih selektif serta memperketat calon nasabah yang akan diberikan pembiayaan, hal ini dilakukan untuk mengantisipasi terjadinya kelalaian dari nasabah sehingga akan berdampak pada laba yang akan diterima.
3. Bagi peneliti selanjutnya agar dapat lebih mengembangkan penelitian seperti menambah variabel penelitian, mengganti faktor-faktor lain atau menggunakan teknik analisis yang berbeda.

DAFTAR PUSTAKA

- Amir Machmud, Rukmana. 2010. *Bank Syariah*. Jakarta: 2010.
- Arikunto, Suharsimi. 2002. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, Jakarta: PT.Raja Grafindo Persada.
- Dendawijaya, Lukman. 2005. *Manajemen perbankan*, Jakarta:Ghalia Indonesia.
- Ghofur Anshori, Abdul. 2009. *Perbankan Syariah Di Indonesia*. Yogyakarta :Gajah MadaUniversity press.
- Habib Nazir, Muhammad Hasanuddin. 2004. *Ensiklopedi Ekonomi dan Perbankan Syariah*. Jakarta: Kaki Langit.
- Harahap, Sofyan. et. Al. 2007. *Akuntansi Perbankan Syariah*. Jakarta: LPFE Universitas Trisakti.
- Houston, Brigham.2001. *Dasar-dasar Manajemen Keuangan*. Jakarta: Salemba Empat.
- Huda Mohamad Heykal, Nurul. 2010. *Lembaga Keuangan islam*. Jakarta: 2010.
- Karim. 2010. *Lembaga Keuangan Islam*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Karim, Adiwarmarman A. 2006. *Bank Islam "Analisis Fiqh danKeuangan"*. Jakarta:PT. Raja Grafindo Persada.
- Karim, Adiwarmarman. A. 2013. *Bank Islam "Analisi Fiqih dan Keuangan"*. Jakarta:Rajawali Pers.
- Muhammad. 2000. *Manajemen Bank Syariah*. Yogyakarta: UPP STIM YKPN
- Muhammad. 2013. *Akuntansi Syariah "Teori Dan Praktik Untuk Perbankan Syariah"*.Yogyakarta: STIM YKPN.
- Abdul Halim, Mamduh Hanafi. 2004. *Analisa Laporan Keuangan*,Yogyakarta: UPP STIM YKPN.
- Munawir, Slamet. 2004. *Analisa Laporan Keuangan*, Yogyakarta: Liberty.
- Priyatno, Dwi. 2009. *Mandiri Belajar SPSS Untuk Analisis Data dan Uji Statistik*. Jakarta: PT. Buku Kita.
- Riduwan, 2006. *Belajar mudah Penelitian untuk Guru, Karyawan dan Peneliti Muda*, Bandung: CV Alfabeta.
- Syafi'i Antonio, Muhammad.2001. *Islamic banking "Bank Syariah": Dari Teori Ke Praktik*, Jakarta: Gema Insani.
- Sarwoko. 2005. *Dasar-dasar Ekonometrika*.Yogyakarta: Andi.
- Siamat, Dahlan. 1995. *Manajemen Lembaga Keuangan*. Jakarta:Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia.
- Sugiyono. 2011. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

- Andi. 2014. Analisis Data Penelitian dengan SPSS 22. Yogyakarta: Andi Yogyakarta dan Wahana Komputer Semarang.
- Tampubolon, Robert. 2004. Risk Management “ Pendekatan Kualitatif Untuk Bank Komersial”. Jakarta : PT. Elex Media Komputindo.
- R.D.P Reinissa. 2015. “Pengaruh Pembiayaan *Mudharabah*, *Musyarakah* dan *Murabahah* Terhadap Profitabilitas.”
- Reki B Fiswara. 2011. “Pengaruh Tingkat Non Performing Loan Pembiayaan *Mudharabah* dan Pembiayaan *Musyarakah* Terhadap Tingkat Profitabilitas (ROA).”
- Laela Indriani. 2014. Analisis Pengaruh Pendapatan Pembiayaan *Mudharabah*, *Musyarakah*, *Murabahah* dan Sewa *Ijarah* Terhadap Tingkat Profitabilitas.”

<http://karya-ilmiah%2Ftabel.dw.pdf&usg=.d.c2E>
<http://www.google.co.id/2Ffiles%2F2013%2F07%2Ftabel-f-0-05.pdf&usg>
<http://Fimages%2Fkarya-ilmiah%2Ftabelt.pdf&usg>
<http://www.bankmuamalat.co.id>